

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI PUSAT
BAHASA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(TINJAUAN TERHADAP KELAS MUBTADIIN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Ikhdam Nur Rohana Zuhro

NIM : 00420464

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NOTA DINAS

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ikhdam Nur Rohana Zuhro
NIM : 00420464
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI PUSAT
BAHASA IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
(TINJAUAN TERHADAP KELAS MUBTADIIN)**

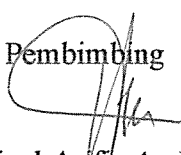
Sudah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam, maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Juni 2004

Pembimbing


Drs.H. Zainal Arifin A., M. Ag
NIP. 150247913

Drs. H. Nazri Syakur M. A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KONSULTAN

Hal : Skripsi saudari **Ikhdam Nur Rohana Zuhro**

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Ikhdam Nur Rohana Zuhro

NIM : 00420464

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI**

PUSAT BAHASA IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(TINJAUAN TERHADAP KELAS MUBTADIIN)

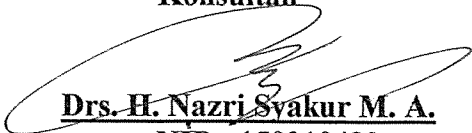
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2004

Konsultan


Drs. H. Nazri Syakur M. A.
NIP : 150210433



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jn. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: INI/DT/PP.01.1/ 51/04

Skripsi dengan judul:

**METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI PUSAT BAHASA
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(TINJAUAN TERHADAP KELAS MUBTADIIN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

IKHDAM NUR ROHANA ZUHRO

NIM: 00420464

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal: 27 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H. A. Janan Asf, MA
NIP. 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP. 150242327

Pembimbing Skripsi

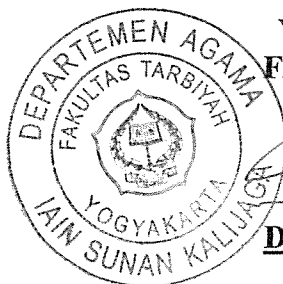
Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag.
NIP. 150 247 913

Penguji I

Drs. Nazri Syakur, MA
NIP. : 150 210 433

Penguji II

H. Tulus Mustofa, Lc. M. A.
NIP. : 150 275 382



Yogyakarta, 3 Agustus 2004
**FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**

Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

Take time to think. It is time the source of power

Take time to read. It is the foundation of wisdom

Take time to quiet. It is time to seek God

Take time to dream. It is the future made of

Take time to pray. It is the greatest power on earth

Luangkan waktu untuk berpikir. Karena itu adalah sumber kekuatan

Luangkan untuk membaca. Karena itu adalah dasar kebijaksanaan

Luangkan waktu untuk merenung. Karena itu adalah kesempatan untuk mencari dan menemukan Tuhan

Luangkan waktu untuk bermimpi. Karena dari situlah masa depan berasal

Luangkan waktu untuk beribadah. Karena itu adalah kekuatan yang paling besar di bumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
(diambil dari buku ESQ karya Ary Ginanjar)
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan
untuk almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan untuk semua yang saya cintai, bapak, ibu, kakak tercinta, mas,
mbak dan adik saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا
محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين . أما بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayahNya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengusahakan secara maksimal agar skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang baik. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, tentu saja masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini pada tujuan dan sasaran yang dikehendaki.

Selain itu, selama menyusun karya ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan dari teman-teman baik material maupun spiritual. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kiranya jika penyusun menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah, selaku pimpinan tertinggi di Fakultas

2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A, M Ag., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. Zamzam Affandi S. Ag., selaku pimpinan Pusat Bahasa sekaligus pengajar kelas muftadiin yang telah memberi ijin kepada penyusun untuk meneliti dan mencari data yang penyusun butuhkan dalam penulisan karya ini.
4. Para pengajar kelas muftadiin, Bapak Ibnu Burdah S. Ag. M. Ag. dan Bapak Nurul Hak S. Ag., serta Bapak Nurhadi S. Ag. M. A. yang telah memberikan informasi yang penyusun butuhkan dan tidak lupa terima kasih kepada para peserta kursus kelas muftadiin yang telah ikut membantu penyusun dalam karya ini.
5. Teman-teman penulis yang senantiasa memberikan motivasi untuk terus maju dalam hidup yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Kepada mereka semua, penyusun hanya bisa mendo'akan semoga Allah SWT. senantiasa memberikan imbalan sesuai dengan amal dan kebaikan mereka. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga skripsi ini bisa menjadi karya yang bermanfaat bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2003

Penyusun

Ikhdani Nur Rohana Zuhro



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ۛ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	5
1. Metode Penentuan Subyek	5
2. Penentuan <i>Setting</i> Penelitian	6
3. Metode Pengumpulan Data	7
4. Analisis Data	11
F. Telaah Pustaka	12

G.	Kerangka Teori.....	13
1.	Macam-macam metode pengajaran bahasa Arab.....	19
2.	Faktor-faktor dalam memilih metode pengajaran.....	27
H.	Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II	GAMBARAN UMUM PUSAT BAHASA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
C.	Letak dan Lokasi.....	33
D.	Sejarah Berdiri.....	34
E.	Dasar dan Tujuan.....	36
1.	Visi.....	36
2.	Misi.....	36
3.	Tujuan.....	37
F.	Sarana dan Fasilitas.....	37
G.	Program-program Kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	40
BAB III	METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB KELAS MUBTADIIN DI PUSAT BAHASA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A.	Kelas Muftadiin.....	47
B.	Proses Pengajaran Bahasa Arab di Kelas Muftadiin.....	50
1.	Materi.....	50
2.	Metode.....	51
a.	Muhadatsah.....	51

b. Tadribat atau Tamrinat.....	55
c. Qowa'id.....	59
C. Asumsi Dasar atau Landasan Filosofis para pengajar kelas mubtadiin.....	62
1. Bapak Zamzam Afandi S. Ag (Materi Muhadatsah).....	62
2. Bapak Nurul Hak S.Ag (Materi Tadribat).....	62
3. Bapak Ibnu Burdah S. Ag, M. Ag (Materi Qowa'id).....	63
D. Analisis Metode Pengajaran Bahasa Arab di Kelas Mubtadiin	64
1. Tadribat atau Tamrinat.....	65
2. Muhadatsah.....	71
3. Qowa'id.....	79
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
C. Penutup.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- TABEL I. Pengajar mengulang kembali materi sebelumnya.
- TABEL II. Pengajar menggunakan bahasa campuran (Arab-Indonesia)
- TABEL III. Pengajar meminta peserta untuk membuat kalimat dalam bahasa Arab dengan unsur SP/SPO
- TABEL IV. Pengajar memberi kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- TABEL V. Pengajar menjelaskan kesulitan yang dihadapi oleh para peserta kursus dalam belajar bahasa Arab.
- TABEL VI. Pengajar menyampaikan materi dengan cara menjelaskan terlebih dahulu.
- TABEL VII. Pengajar memberikan tugas (PR) dalam mengajar di kelas muftadiin.
- TABEL VIII. Pengajar memberikan pengantar sebelum memasuki materi.
- TABEL IX. Pengajar menggunakan bahasa Arab dalam memberikan pengantar.
- TABEL X. Pengajar menyampaikan materi dengan menjelaskan terlebih dahulu.
- TABEL XI. Pengajar menggunakan contoh-contoh dalam mengajar.
- TABEL XII. Pengajar memberikan pertanyaan kepada para peserta kemudian mereka diminta untuk menjawabnya.
- TABEL XIII. Pengajar memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- TABEL XIV. Pengajar menuliskan teks singkat dalam bahasa Arab.
- TABEL XV. Pengajar meminta para peserta untuk membaca dengan suara keras.
- TABEL XVI. Pengajar meminta peserta untuk menirukan apa yang diucapkan oleh pengajar
- TABEL XVII. Pengajar meminta peserta untuk berpasangan dan bercakap-cakap dalam bahasa Arab.

- TABEL XVIII. Pengajar menggunakan teks-teks berbahasa Arab dalam mengajar.
- TABEL XIX. Pengajar menyampaikan materi dengan membawa teks dan menerjemahkan
- TABEL XX. Pengajar menjelaskan hal-hal tertentu yang dianggap penting.
- TABEL XXI. Pengajar memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- TABEL XXII. Pengajar meminta peserta untuk menterjemahkan teks-teks berbahasa Arab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Metode Pengajaran Bahasa Arab di Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

Untuk memperjelas maksud penyusun dalam skripsi ini, perlu kiranya diketahui arti atau definisi istilah-istilah dalam judul ini.

1. Metode : Rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan asumsi pendekatan.¹
2. Pengajaran : Proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan itu.²
3. Bahasa Arab : Suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah-sekolah Islam sejak tingkat Ibtidaiyyah sampai perguruan tinggi Islam, termasuk disini lembaga informal (kursus).
4. Pusat Bahasa : Lembaga kebahasaan berada di bawah institut yang bertempat di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta : Erlangga, 1986), hlm. 18.

² IGN. S. Ulih Bukit Karo dkk, *Metodologi Pengajaran: Suatu Pengantar*, (Salatiga : CV. Saudara, 1981), hlm. 7.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah metodologi pengajaran selalu menjadi salah satu masalah yang banyak disoroti oleh banyak orang, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan metode penyajian bahan, dan dalam hal ini pelajaran. Dari zaman ke zaman, masih saja dicari metode yang efektif dan dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode menjadi penting untuk di bahas karena akan menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa, terutama bahasa asing termasuk di sini Bahasa Arab yang menjadi bahasa kedua bagi para pelajar maupun mahasiswa.

Dalam metode ini, guru memegang peranan yang sangat penting untuk mendukung kemudahan belajar bahasa. Oleh karena itu, guru tidak bisa dianggap remeh dalam menentukan keberhasilan siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru yang baik, pada umumnya akan selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, bahkan sahabat bagi para siswa.³

Metode yang ditawarkan sangat bervariasi, dan hingga saat ini belum ditemukan metode yang terbaik secara umum. Hal ini disebabkan karena suatu metode sangat terpengaruh dengan keadaan dan tujuan suatu lembaga pendidikan dimana satu lembaga dengan lembaga yang lain tidak selalu menggunakan metode yang sama dikarenakan adanya tujuan lembaga yang selalu berbeda. Itulah mengapa pencarian metode masih terus dilaksanakan hingga sekarang.

³ Sri Utari Subiyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1993), hlm. 5.

Metode yang digunakan sangat terpengaruh oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang kemudian disebut sebagai faktor. Faktor-faktor inipun sangat bervariasi dan tidak bisa digeneralisasi sedemikian rupa pada semua lembaga pendidikan, dengan kata lain faktor-faktor tersebut sangat terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Selain itu, metode juga sangat dipengaruhi oleh landasan filosofis atau asumsi dasar para pengajar kelas muftadiin. Sehingga antara pengajar, peserta dan metode sangat berkaitan.

Hal tersebut juga berlaku di Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pusat Bahasa ini, merupakan lembaga kebahasaan di IAIN Sunan Kalijaga yang bisa dibilang masih muda, dan salah satu bahasa yang ada di dalamnya adalah bahasa Arab. Dalam usianya yang masih relatif muda, perkembangannya dapat dikatakan bagus. Oleh sebab itulah Pusat bahasa membutuhkan metode yang bagus untuk bisa diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Hingga saat ini, Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga masih berusaha memformat bagaimana pembelajaran bahasa yang efektif dan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan berdirinya lembaga tersebut.

Mengingat bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional dan mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya di IAIN sebagai Institusi Islam. Pusat bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung terlaksananya program pembelajaran yang efektif dan efisien. Diantaranya yaitu tersedianya tim instruktur yang ahli dibidangnya, 2 buah laboratorium bahasa, ruang kelas

yang luas dan memadai, dan fasilitas yang lain yang masih dalam perencanaan ini, yaitu perpustakaan bahasa dan *self access*. Dalam program Bahasa Arab, lembaga ini mempunyai 5 jenis program dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang melingkupinya.

Maksud penulis mengambil penelitian pada kelas muftadiin, yaitu karena kelas tersebut merupakan jenjang yang paling awal diantara kelas-kelas yang ada di Pusat Bahasa. Perlu diketahui bahwa di Pusat Bahasa terdiri dari 3 jenjang pembelajaran, yaitu muftadiin, mutawassitin, dan mutaqqoddimin. Selain itu, secara teknis kelas yang memadai di Pusat Bahasa hanya kelas muftadiin. Dan dalam hal ini penulis memilih kelas muftadiin karena menurut penulis, bahwa permulaan yang baik akan menghasilkan yang baik juga.. Sehingga perlu dicari metode yang baik dan mendukung pembelajaran di kelas muftadiin.

Di sini, penulis akan mencoba menggambarkan metode-metode yang digunakan oleh Pusat Bahasa untuk selanjutnya membahas asumsi dasar atau landasan filosofis dari para pengajar bahasa Arab yang ada di kelas muftadiin pada ranah kenyataan di lapangan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah jenis metode yang dilaksanakan di kelas muftadiin Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Apakah asumsi dasar atau landasan filosofis yang mendasari digunakannya metode-metode yang dilakukan oleh pengajar di kelas muftadiin Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan asumsi dasar atau landasan filosofis yang mendasari digunakannya metode-metode yang dilakukan oleh pengajar di kelas muftadiin Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Mengungkapkan jenis metode yang dilaksanakan di kelas muftadiin Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang metode pengajaran Bahasa Arab.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan Pusat Bahasa ke depan, khususnya dalam hal metode pengajaran Bahasa Arab.
- c. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar para peminat Bahasa Arab mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang metode pengajaran Bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Dalam rangka terselesaikannya dan suksesnya penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada observasi pendahuluan, Pusat Bahasa merupakan lembaga bahasa yang yang membidangi 3 bahasa, yaitu Arab, Inggris, dan Urdu. Pada penelitian kali ini, penulis mengambil penelitian pada bidang bahasa Arab, khususnya kelas muftadiin.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada metode pengajaran dengan objek kelas muftadiin. Sehingga, sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat, maka yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah pimpinan dan pengurus di Pusat Bahasa, pengajar di kelas muftadiin, dan para peserta kursus kelas muftadiin.

Subjek pertama yang dipilih adalah informan kunci (*informan kunci*), yaitu yang oleh karena syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, maka subjek pertama yang dipilih adalah pengajar tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang jenis-jenis metode dan asumsi dasar penggunaan metode di kelas muftadiin. Untuk subjek selanjutnya adalah orang-orang yang berhubungan dengan Pusat Bahasa yaitu para pengelola, pengurus dan peserta kursus. Adapun subjek peserta kursus di sini adalah sebagai sarana untuk mengadakan *cross-check* atau cek silang dari data yang penyusun peroleh.

Adapun pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pengelola Pusat Bahasa, para pengajar dan para peserta kursus kelas muftadiin yang mengikuti kursus periode 2003/2004 dengan mengkhususkan pada bidang bahasa Arab di Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Penentuan *Setting* Penelitian

Pusat bahasa merupakan salah satu lembaga bahasa yang ada di IAIN. Sebagai salah satu lembaga bahasa, tentu saja juga terdapat lembaga bahasa yang lain. Lembaga-lembaga bahasa yang terdapat di IAIN adalah LPBAI yang berada di fakultas tarbiyah, LABFA yang berada di fakultas

adab dan UKM SPBA yang merupakan kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang bahasa, dan untuk UKM SPBA belum terlembagakan, akan tetapi berada dibawah institut sejajar dengan DEMA.

Posisi dari Pusat Bahasa bisa dikatakan strategis, karena terletak di sebelah barat dari UPT perpustakaan dan perpustakaan pascasarjana. Dengan demikian, akan mempermudah tersosialisasikannya keberadaan pusat bahas sekaligus program-programnya. Selain itu, posisinya yang strategis mempermudah para mahasiswa yang ingin berkunjung ke pusat Bahasa untuk sekedar mengunjungi atau untuk mengetahui program-program yang ada di Pusat Bahasa.

Selain itu, Pusat Bahasa mengadakan kegiatan dengan sistem kursus. Dalam kursus ini, yang menjadi patokan pelaksanaan kegiatan kursus adalah banyaknya pertemuan, dan untuk pengajaran bahasa Arab sendiri khususnya kelas muftadiin dilaksanakan selama 22 pertemuan. Para pengajar di Pusat Bahasa adalah para dosen dari berbagai fakultas dan universitas dan *native* dari berbagai negara baik sebagai dosen tamu maupun undangan kerjasama. Hal ini yang menjadi alasan penulis mengambil tempat penelitian di Pusat Bahasa. Selain itu, hubungan yang terlihat akrab antar pengurus dan staff pengajar ketika penulis ke sana, menambah ketertarikan penulis akan Pusat Bahasa.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode yang dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung terhadap lapangan yang diteliti. Penulis melakukan pencarian data pada dua sasaran, yaitu : Keadaan fisik dan kelas riil Muftadiin. Untuk

keadaan fisik, meliputi letak geografis, kondisi lapangan penelitian dan fasilitas yang dimiliki. Untuk kelas, penulis melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di Pusat Bahasa dengan menfokuskan penelitian pada metode yang diimplementasikan di kelas muftadiin.

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah pengamatan langsung, yaitu penulis mengamati dengan melihat langsung ke lapangan yang diteliti. Karena penulis melakukan observasi dengan dua sasaran, yaitu fisik Pusat Bahasa secara umum dan kelas muftadiin, maka tentu saja penulis harus masuk ke dalam kelas muftadiin tersebut secara langsung.

Penulis mengadakan observasi fisik pada minggu keempat bulan Pebruari 2004. Untuk observasi kelas, penulis melaksanakan pada bulan Maret dengan intensitas dua kali (2X) untuk masing-masing materi. Karena materi Bahasa Arab untuk kelas muftadiin ada tiga, jadi jumlah keseluruhan adalah enam kali (6X) observasi.

Secara prosedural, penulis terjun langsung ke kelas muftadiin dengan instrumen berupa catatan (*field note*).

b. Metode Dokumentasi

Maksud penulis di sini adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkenaan dengan lembaga maupun kurikulum pengajaran.

Adapun data yang penulis ambil dengan metode ini adalah gambar Pusat Bahasa, sistem birokrasi di Pusat Bahasa, dokumen sejarah berdirinya Pusat Bahasa atau SK, daftar pengurus, pengajar dan staff

pengajar di Pusat Bahasa periode 2003/2004, daftar siswa kelas muftadiin periode 2003/2004, dokumentasi bidang kurikulum yang berkaitan dengan pengajaran, satpel bagian pengajaran serta daftar fasilitas yang dimiliki oleh Pusat Bahasa dan jadwal pembelajaran yang berlaku di Pusat Bahasa.

Penulis melaksanakan proses dokumentasi ini pada bulan Pebruari minggu keempat bersamaan dengan observasi fisik untuk hal-hal yang bersifat umum, dan untuk hal-hal yang bersifat khusus yaitu yang berkaitan dengan pengajaran di kelas akan penulis laksanakan pada bulan Maret 2004.

c. Metode Interview

Merupakan metode tanya jawab seputar data yang diinginkan dengan persiapan bahan pertanyaan terlebih dahulu terhadap *interee* (objek) oleh *interviewer* (subjek).

Ada dua sasaran dalam interview ini, yaitu :

1) Instruktur kelas muftadiin

Adapun data yang penulis ambil dari pihak tersebut adalah tentang jenis metode dan dasar-dasar filosofis pemberlakuan jenis metode tersebut. Untuk interview ini akan penulis laksanakan pada minggu kedua bulan Maret 2004.

2) Pengelola Pusat Bahasa

Data yang penulis ambil dari pihak tersebut adalah tentang historisitas kelembagaan, jumlah instruktur, staff, pengurus dan

peserta kursus kelas muftadiin periode 2003/2004, kurikulum yang ada di Pusat Bahasa dan sistem penerimaan peserta baru di Pusat Bahasa.

Penulis melaksanakan interview ini pada bulan Maret 2004 minggu kedua dan ketiga.

d. Metode Angket

Yaitu pengisian yang dilakukan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan berkenaan dengan subjektivitasnya dan hal-hal yang di ketahuinya.

Sasaran pada metode ini adalah peserta kursus kelas muftadiin yang pertanyaan-pertanyaannya lebih mengacu pada jawaban peserta kursus kelas muftadiin terhadap langkah-langkah pengajaran yang dilaksanakan oleh para pengajar kelas muftadiin, sekaligus sebagai *cross-check* terhadap para pengajar kelas muftadiin. Untuk keperluan *cross-check* ini, penulis menyebutnya sebagai metode *triangulasi data*, yaitu proses pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.⁴

Penulis melaksanakan pada bulan Maret minggu ketiga.

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 9-

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, karena penelitian penulis ini bersifat Deskriptif-Kualitatif, maka penulis menggunakan 2 metode yaitu:

- a. Metode induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa konkrit tersebut ditarik dalam generalisasi umum.⁵
- b. Metode deduktif, yaitu apa yang dianggap benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pula hak yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam satu kelas atau jenis. Hal ini adalah suatu proses berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik dari pengetahuan tersebut ditarik suatu pengetahuan yang bersifat khusus.⁶

Untuk data yang bersifat kualitatif, penulis akan menganalisa dengan metode kualitatif juga. Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif, akan penulis analisa dengan metode kuantitatif sederhana.⁷ yaitu dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

M = Rata-rata siswa yang memilih jawaban tertentu

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memilih jawaban tertentu (f)

N = Jumlah seluruh siswa yang ada di kelas

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 36.

⁶ *Ibid*

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 289.

Jumlah frekuensi dibagi dengan jumlah total siswa kemudian dikalikan dengan 100 % dengan maksud untuk mencari prosentase peserta yang memilih jawaban tertentu, dan dengan analisa kualitatif lebih lanjut dan mendalam.

Untuk analisa kualitatif, penulis turun ke lapangan untuk mencari data yang penulis kehendaki, kemudian penulis akan mengadakan pengumpulan data dari obyek yang diteliti untuk kemudian diadakan pengolahan data yang penulis sebut sebagai analisis data. Dan untuk langkah terakhir, penulis akan menyimpulkan data dalam penelitian ini.⁸

Untuk data kualitatif, secara prosedural penulis mengadakan pencarian data di tempat yang akan diteliti, setelah data penulis peroleh diadakan penyederhanaan dan pengolahan lebih lanjut. Langkah selanjutnya yaitu penulis akan memberikan kesimpulan atas penelitian yang penulis lakukan sekaligus memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

F. Telaah Pustaka

Sejauh ini, telah banyak dilakukan penelitian yang membahas tentang metode pengajaran. Disini, penulis hanya akan memaparkan 2 penelitian saja. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhaemin yang lulus pada tahun 1995 dengan skripsinya yang berjudul "*Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Babakan Ciwaringin Cirebon*". Skripsi ini bersifat deskriptif dengan menekankan

⁸ Aminuddin, *Pengembangan penelitian kualitatif Dalam bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang: HISKI Komisariat Malang dan Yayasan Asih Asuh, 1990), hlm. 89.

permasalahan pada hasil dan upaya peningkatan pengajaran Bahasa Arab dengan metode yang lebih baik dan bermutu.

Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saudari Eni Sulistyowati yang lulus pada tahun 1994 dengan skripsinya yang berjudul "*Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metode)*". Skripsi ini tidak jauh berbeda dengan Saudara Muhaemin, hanya saja lebih menekankan pada hasil yang dicapai atau diperoleh dalam proses belajar mengajar bahasa Arab tanpa memberikan upaya peningkatan pengajarannya.

Sedangkan penulis sendiri mengambil judul yang hampir sama dengan dua karya di atas, yang berbeda hanya tempat penelitian dan penekanannya. Penulis lebih menekankan pada asumsi dasar atau landasan filosofis pengajar menggunakan metode-metode tertentu, sehingga skripsi ini juga bersifat *preseden*. Artinya bahwa penulis tidak memperhatikan hasil dan upaya tetapi hanya sampai dengan asumsi dasar berdasarkan pada teori secara ideal.

G. Kerangka Teori

Ada tiga hal yang akan penulis tekankan disini, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Ketiganya merupakan satu kesatuan hirarkhis yang tidak dapat dipisahkan dan satu sama lain saling berkaitan. Untuk itu penulis akan mengungkapkan pengertian tiga hal tersebut secara berurutan agar dapat diketahui arti ketiganya.

Pendekatan merupakan suatu latar belakang filosofis mengenai pokok bahasan yang hendak diajarkan.⁹ Pendekatan bersifat aksiomatis yang terdiri dari serangkaian hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa.¹⁰ Pendekatan, asumsi dasar dan landasan filosofis merupakan tiga istilah yang mempunyai makna yang sama, sehingga penyusun menyamakan makna tiga istilah tersebut.

Adapun macam-macam pendekatan menurut Dr. Bambang Kaswanti Purwa dkk adalah :¹¹

1. Pendekatan Komunikatif
2. Pendekatan Humanistik
3. Pendekatan Struktural
4. Pendekatan Pragmatik

Sedangkan macam-macam pendekatan menurut Sri Utari Subiyakto Nababan, yaitu :¹²

1. Pendekatan Komunikatif
2. Pendekatan Kognitif
3. Pendekatan Alamiah
4. Pendekatan Struktural
5. Pendekatan Pragmatik

Untuk lebih jelasnya, penyusun akan memberikan uraian sedikit mengenai berbagai macam pendekatan sebagaimana telah tertulis diatas.

⁹ Mulyanto Soemardi, *Pengajaran*, hlm. 12.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 17

¹¹ Bambang Kaswanti Purwa dkk, *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1993), hlm. 9-16

¹² Sri Utari Subiyakto-Nababan, *Metodologi*, hlm. 37

Adapun arti dari pendekatan yang pertama, yaitu pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang lebih mengarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara langsung. Yang kedua, yaitu pendekatan humanistik disini maksudnya adalah pendekatan yang mengutamakan peranan siswa dan berorientasi pada kebutuhan siswa, jadi bukan intelektual semata-mata. Selanjutnya yang ketiga adalah pendekatan alamiah yaitu lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sasaran, dalam hal ini adalah Bahasa Arab. Kemudian yang keempat, arti dari pendekatan kognitif adalah bahwa kemampuan berbahasa bergantung pada perkembangan kognitif. Kelima, Pendekatan gramatikal atau struktural lebih menekankan pada pemberian pola-pola kalimat dan mengajarnya melalui drill yang bermacam-macam. Yang keenam atau terakhir yaitu pendekatan pragmatik, dimana pendekatan ini terdiri atas bahan pelajaran bagaimana menggunakan bahasa untuk berkomunikasi lisan.¹³ Jadi, ada enam macam pendekatan dalam pengajaran bahasa, hal ini berdasarkan pada penggabungan dari dua pendapat di atas, yaitu pendekatan komunikatif, pendekatan humanistik, pendekatan struktural, pendekatan alamiah, pendekatan kognitif dan pendekatan pragmatik.

Metode merupakan salah satu masalah penting dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Namun, istilah metode ini mengandung banyak pengertian tergantung siapa yang memberikan pengertian tersebut.

Metode dalam bukunya Abu Bakar yang berjudul *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* mengandung pengertian jalan atau cara yang

¹³ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi...*, hlm. 104

ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.¹⁴ Lain halnya dengan pengertian metode menurut Dra. Roestiyah NK dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, yang memberikan pengertian suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.¹⁵ Dalam buku ini beliau menyamakan antara metode dan teknik.

Mulyanto Sumardi dalam bukunya *Pengajaran Bahasa Asing* memberikan pengertian metode sebagai rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach* (pendekatan).¹⁶ Kemudian, Jos Daniel Parera memberikan pengertian yang hampir sama dengan Dr. Mulyanto Sumardi yaitu bahwa metode adalah suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tidak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan.

Penulis di sini memberikan pengertian metode menurut Jos Daniel Parera dimana pengertian tersebut memuat berbagai hal, yaitu satu rancangan menyeluruh, yang dimaksud adalah satu rencana yang dirancang dan memuat

¹⁴ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 8.

¹⁵ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

¹⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 4.

bagian-bagian yang saling berhubungan dan dalam hal ini disebut sebagai satpel dengan bagian-bagiannya yaitu tujuan, materi, langkah-langkah, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.

Satpel ini dapat berupa satpel tahunan, semester, dan harian. Kemudian yang dimaksud dengan untuk menyajikan secara teratur adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menyajikan yang disesuaikan dengan latar belakang bahasa murid, sosio-kultural serta pengalaman murid sebelumnya terhadap bahasa asing. Antar bagian di dalamnya tidak ada yang bertentangan atau berlawanan dengan mendasarkan pada asumsi pendekatan. Asumsi pendekatan ini berisi tentang pendirian, filsafat dan keyakinan. Dalam arti sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. *Approach* bersifat aksiomatis.¹⁷

Berdasarkan ketiga pengertian diatas yaitu pendekatan, metode dan teknik, jelas terlihat sudut pandang yang berbeda dalam merumuskan suatu pengertian metode. Akan tetapi, berbagai pengertian tersebut tetap memiliki substansi yang sama sebagai sarana untuk mewujudkan keberhasilan dalam dunia pendidikan, dalam dunia belajar mengajar. Oleh karena itu pula tidak ada yang salah ketika ada seseorang yang mengartikan suatu istilah dengan sudut pandang yang berbeda dan istilah yang sama, termasuk penulis.

Sesuatu yang tidak dapat diabaikan adalah masalah metode yang digunakan dalam dunia pendidikan, lebih khusus lagi dunia pengajaran. Disini peran metode sangat menentukan karena berkaitan dengan motivasi siswa

¹⁷ Jos Daniel Parera, *Linguistik*, hlm. 11.

dalam belajar. Dan dalam hal ini, siswa tidak dapat menciptakan sendiri situasi belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar tanpa didukung oleh peran guru dalam menciptakan situasi belajar tersebut, dalam hal ini adalah metode oleh guru sebagai *sentral figure* dalam pengajaran. Jadi, guru menciptakan peristiwa-peristiwa tertentu untuk mempengaruhi motivasi belajar, perhatiannya, atau proses-proses yang lain sehingga terwujud keseluruhan kegiatan belajar.¹⁸

Dalam pengajaran bahasa, juga membutuhkan metode yang harus memperhatikan sekurang-kurangnya tiga disiplin, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) Ilmu pendidikan.¹⁹ ilmu linguistik memberikan informasi pada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Ilmu Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan Ilmu pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk memudahkan proses belajar-mengajar bahasa oleh pelajar.

Teknik bersifat implementasional, artinya apa yang sesungguhnya terjadi dalam kelas atau kata lainnya strategi untuk mencapai sasaran.²⁰ Juga pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa di kelas, merupakan satu kecerdikan yang baik atau satu ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung.²¹

¹⁸Robert M. Gagne, *Essential of Learning for Instruction*, Terjemah, Abdillah Hanafi. Abdul Manan, *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 43.

¹⁹ Sri Utami Subiyakto-Nababan, *Metodologi*, hlm. 5.

²⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran*, hlm. 13

²¹ Jos Daniel Parera, *Linguistik*, hlm. 19

Berdasarkan pengertian pendekatan, metode, dan teknik yang telah penyusun paparkan di muka, dapat diketahui bahwa ketiga istilah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak sapat dipisahkan tetapi masih dapat dibedakan artinya, sehingga satu sama lainnya memiliki keterkaitan yang erat dalam dunia pendidikan.

1. Macam-macam Metode Pengajaran Bahasa

Ada beberapa metode yang digunakan oleh para guru dari waktu ke waktu, yaitu :

a. Metode Tata Bahasa/Terjemahan (*grammar/translation method*).²²

Metode ini sering disebut sebagai “metode tradisional”. Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu logika semesta (*universal logic*) yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa adalah cabang dari logika. Langkah langkah penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai dengan memberikan definisi-definisi jenis kata itu, kaidah-kaidah yang harus dihafalkan oleh bahasa asli (BS), contoh-contoh yang menggarisbawahi kaidah-kaidah bahasa kedua (BT), dan perkecualian-perkecualian kaidah-kaidah BT yang diajarkan itu.
- 2) Guru melatih pelajar dalam terjemahan kalimat-kalimat kemudian paragraf-paragraf.
- 3) Guru memberi daftar kosakata untuk dihafalkan.

²² Sri Utari Subiyakto Nababan, *Metodologi*, hlm. 11.

4) Guru memberi pekerjaan rumah yang berupa persiapan terjemahan halaman-halaman dari buku sastra itu untuk dibicarakan pada pertemuan berikutnya.

b. Metode Langsung (*direct method*)

Di tengah kondisi ketidakpuasan ahli-ahli pengajaran bahasa secara terpisah-pisah memberi ide kepada guru bahasa asli bahwa ada cara lain yang lebih baik untuk mengajar, yaitu metode langsung. Metode langsung ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan bahasa ini adalah untuk berkomunikasi. Metode langsung atau *direct method* merupakan suatu cara menyajikan materi bahasa Arab, dimana pengajar langsung menerapkan bahasa target sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa pembelajar sedikitpun dalam belajar.²³ Adapun tujuan utama dari metode langsung ini adalah adanya penguasaan bahasa tujuan secara lisan agar pelajar mampu berkomunikasi secara lancar dalam bahasa tersebut.

Adapun penekanan dalam metode langsung ini adalah keterampilan berbicara. Karena metode ini muncul disebabkan oleh adanya ketidakpuasan, maka dapat dikatakan bahwa para pencetus metode ini ingin menekankan perubahan yang radikal dari metode tata bahasa/terjemah menjadi metode langsung ini. Adapun ciri-ciri dari metode langsung ini adalah :²⁴

²³ Tayar Yusuf Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. ke-2, hlm. 152.

²⁴ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Cet. Ke-2, hlm. 33.

- 1) Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari
- 2) Gramatikal diajarkan melalui situasi dan dilakukan secara lisan, bukan hanya dengan cara menghafal aturan-aturan gramatika.
- 3) Banyak latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- 4) Aktivitas banyak dilakukan di kelas.
- 5) Sejak permulaan, pembelajar dilatih untuk berpikir dalam bahasa asing.

c. Metode membaca (*reading method*)

Suatu penelitian di pada tahun 1923 mengenai situasi pengajaran bahasa asing di Amerika Serikat, memberikan kesimpulan bahwa tidak ada satu metode pun yang yang mampu menjamin hasil yang gemilang.²⁵ Hal ini terbukti adanya ketidak puasan para ahli linguistik terhadap metode langsung, mereka menganggap metode tersebut kurang memuaskan, sehingga diganti dengan metode membaca yang lebih realistis. Mekanisme yang digunakan dalam metode membaca ini adalah pemberian tugas di luar sekolah dengan pembahasan mengenai isi bacaan pada pertemuan yang telah ditentukan dan dikenal dengan istilah membaca secara meluas (*extensive reading*).

Pada waktu yang bersamaan, muncullah suatu bentuk pengembangan dalam bidang pengajaran bahasa asing yang baru yaitu

²⁵ *Ibid.* hlm. 19.

pendekatan lisan (*oral approach*) dan pengajaran menurut situasi (*situational language teaching*).²⁶

d. Pendekatan Pendengaran/Pembicaraan dan Metode Audiolingual (*aural-oral approach/audiolingual method*)

Merupakan metode yang mengandalkan banyak interaksi antara orang yang mempelajari bahasa asli dengan bahasa tujuan dan sangat erat hubungannya dengan aliran linguistik struktural dan teori psikologi, behaviorisme, analisa kontrastif dan analisa kesalahan. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam *audio lingual method* ini adalah sebagai berikut.²⁷

- 1) Pelajar harus menyimak, kemudian bicara lalu membaca dan akhirnya mengarang.
- 2) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat/dialog-dialog dengan topik-topik situasi.
- 3) Drill harus mengikuti urutan *operant-conditioning* (hadiah harus diberikan)
- 4) Semua urutan tata bahasa harus disajikan dari yang mudah ke yang sukar (bertahap).
- 5) Kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberikan respon harus di hindarkan, sebab penguatan positif lebih efektif daripada penguatan negatif.

Selain itu metode ini mempunyai langkah-langkah penyajian sebagai berikut :

- 1) Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan guru berulang kali.

²⁶ *Ibid.* hlm. 20.

²⁷ *Ibid.* hlm. 32-33.

- 2) Peniruan dan penghafalan dialog (*mimicry-memorization technique* atau *mim-mem technique*).
- 3) Teknik drill yaitu penyajian pola-pola kalimat yang dianggap sukar.
- 4) Dramatisasi dialog/bacaan.
- 5) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai pola-pola kalimat yang sudah diberikan.

Selain itu, Herbart juga memberikan sumbangan pemikiran mengenai metode pengajaran bahasa dengan lima teori yang diungkapkannya. Teori Herbart tersebut sangat terkenal dikalangan para pendidik karena sejalan dengan kecenderungan jiwa dan kaidah-kaidah mantiq serta kemampuan pikiran. Kelima teorinya tersebut adalah :²⁸

- 1) Appersepsi
- 2) Bahan baru
- 3) Hubungan Bahan
- 4) Kesimpulan
- 5) Penerapan

Dalam hal ini, Herbart merupakan seorang psikolog dan filosof. Herbart mengembangkan ilmu jiwa *assosiasi* yakni pertautan antara tanggapan-tanggapan.²⁹ Dia berpendapat bahwa tanggapan-tanggapan (konsep-konsep, pengertian-pengertian, ide-ide) harus ditanamkan sebanyak-banyaknya pada jiwa para pelajar. Cara menanamkan tanggapan-tanggapan ini harus memenuhi syarat. Syarat-syarat itulah yang tercakup dalam teori-teori *assosiasi* Herbert.

²⁸ Abu Bakar Muhammad, *Metode*, hlm. 18.

²⁹ *Ibid.* hlm. 42.

Syarat yang *pertama* yaitu bahwa tanggapan yang telah dimiliki harus dipakai sebagai dasar/alat untuk menanamkan tanggapan-tanggapan. Artinya pengetahuan lama menjadi dasar/alat untuk pemerolehan pengetahuan baru. Syarat *berikutnya* adalah harus ada *assosiasi* (pertautan/pengkaitan) antara tanggapan-tanggapan lama dan baru. Syarat *ketiga* yaitu bahwa bahan yang disajikan harus diminati oleh para pelajar. Syarat yang ketiga ini sangat berkaitan dengan profesionalitas guru dalam mengajar, karena sebaik dan sebagus apapun bahan pelajaran yang diajarkan, kalau tidak ada keprofesionalitasan guru, hasilnya tidak akan maksimal atau efektif. Untuk mewujudkan hal ini tentu saja seorang guru harus lebih banyak belajar tentang anak didiknya/pelajar itu sendiri. Berdasarkan penelitian dari Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, bahwa berbagai praktik di sekolah, perguruan tinggi, dan bisnis, seluruh program pelatihan dan pendidikan yang baik memiliki 6 prinsip kunci.³⁰ Hal ini akan berhasil baik jika dikelola oleh guru yang berperan sebagai yang terlibat (*involver*), bukan seorang penceramah (*lecturer*), dan yang bertindak sebagai fasilitator, enam kunci tersebut yaitu :

- 1) “*Kondisi*” yang terbaik untuk belajar
- 2) Bentuk presentasi yang melibatkan seluruh indra dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat, dan menggairahkan.

³⁰ Gordon Dryden, Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar, (The Learning Revolution)*.. (Bandung: Kaifa, 2000), II. hlm. 299-301.

- 3) Berfikir kreatif dan kritis untuk membantu “*proses internal*”
- 4) “*Rangsangan*” dalam mengakses materi pelajaran, dengan permainan, lakon pendek dan drama, serta berbagai kesempatan untuk praktik
- 5) Pengalihan menuju hubungan dan terapan nyata.
- 6) Peninjauan ulang dan evaluasi secara teratur; dengan merayakan keberhasilan di setiap tahap.

William G. moulton, dalam artikelnya “*Linguistics and Language Teaching in The United State 1940-1960*” dalam “*Trends in European and American Linguistic 1930-1960* “, menyatakan prinsip tentang pengajaran bahasa yaitu :³¹

- 1) Bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan.
- 2) Bahasa adalah seperangkat kebiasaan.
- 3) Ajarkan bahasa dan bukan tentang bahasa.
- 4) Bahasa adalah ucapan penutur asli bahasa tersebut dan bukan apa yang orang lain pikirkan atau printahkan mereka harus berucap.
- 5) Bahasa-bahasa itu tidak sama.

Dalam buku *Metode Khusus Bahasa Arab* karangan Abu Bakar Muhammad menyatakan bahwa untuk pengajaran bahasa Arab, memiliki 5 metode pengajaran yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar, yaitu :³²

³¹ Jos. Daniel Parera, *Linguistik*, hlm. 21.

³² Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus*. hlm. 38.

1) Mutholaah (membaca)

Metode ini berguna untuk mendidik daya ingatan, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan imajinasi. Selain itu mutholaah ini merupakan alat yang paling besar untuk mencapai pengembangan ilmu pengetahuan.

2) Imla' (Dikte)

Pada dasarnya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode mutholaah, akan tetapi metode ini menitikberatkan pada kemampuan menghafal dan mengingat. Selain itu metode ini memberikan peluang kepada para siswa untuk mengembangkan kebebasan berfikirnya dalam berpendapat.

3) Muhadatsah

Metode ini merupakan suatu keterampilan bercakap-cakap, dimana para siswa membiasakan diri untuk mengucapkan sesuatu dalam bahasa Arab.

4) Insyah' Tahririy

Yaitu metode mengarang dalam bahasa Arab. Metode ini otomatis memerlukan penguasaan kosakata yang banyak serta ingatan yang bagus. Karena dalam mengarang membutuhkan pemilihan kata yang bagus dan penuangan ide secara spontan, dan hal ini tidak dapat dilakukan tanpa penguasaan kosakata yang bagus.

5) Mahfuzhat

Metode ini menggunakan prinsip hafalan. Metode ini sangat membantu dalam metode insyiah', karena dalam metode ini sangat

ditekankan penguasaan kosakata dan keindahan uslubnya. Selain itu metode ini akan mendeteksi sejauh mana perasaan berbahasa itu ada dalam jiwa para siswa.

2. Faktor-faktor Dalam Memilih Metode Pengajaran

Bagi sebuah lembaga pendidikan, tidak mungkin serta merta menggunakan metode pengajarannya tanpa terlebih dahulu memikirkan hal-hal yang lainnya. Seperti yang telah penulis paparkan didepan bahwa sebuah metode yang diterapkan harus menyesuaikan dengan hal-hal eksternal, Dan hal-hal eksternal itulah yang disebut sebagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah :³³

a. Tujuan

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga tiap pendidik atau guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan itu mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan pengarah dari tindakan-tindakan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Disamping itu tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai criteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan digunakan dalam mengajar.

b. Pelajar

³³IGN. S. Ulih Bukit Karo dkk. *Metodologi Pengajaran*, hlm. 87.

Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar. Hal ini perlu, sebab metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu, selain itu penggunaan metode mengajar haruslah sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para pelajar. Hal ini diperlukan sebab apabila guru ingin berhasil dalam memajukan pribadi pelajar, maka metode mengajarnya harus dapat mengena baik pada pelajar yang bertipe *visual*, *auditif*, *motoris* maupun campuran.

c. Bahan Pelajaran

Metode yang dipakai juga sangat berkaitan dengan bahan pelajaran yang diajarkan. Apalagi yang diajarkan adalah bahasa, maka membutuhkan metode tertentu untuk mengajarkannya. Yang paling penting dalam proses belajar-mengajar (PBM) adalah pelajar dan aktivitas pelajar. Saat ini terjadi perubahan orientasi, dari *teacher oriented* lambat laun berubah menjadi *student oriented*.³⁴

d. Fasilitas

Perlunya fasilitas dalam pemilihan dan penentuan metode mengajar akan tampak ketika metode yang digunakan ini berhubungan dengan hal-hal yang sangat dibutuhkan tetapi justru tidak ada. Misalnya, metode demonstrasi, eksperimen dan metode kunjungan studi tidak dapat dilaksanakan karena kurangnya fasilitas yang dibutuhkan.

³⁴ Gordon Dryden, Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, hlm. 299-301.

e. Guru

Kepribadian, pengetahuan, dan kecekatan guru amat menentukan metode mengajar yang akan digunakannya. Guru harus tahu tentang metode tertentu dan terampil menggunakannya jika ingin menggunakannya, tanpa pengertian dan keterampilan tersebut, maka akan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar yang diampunya.

f. Situasi

Suatu kondisi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap metode yang digunakan oleh guru. Seorang guru harus memperhatikan situasi lingkungan yang diampunya. Misalnya metode ceramah tidak cocok digunakan dalam situasi yang ribut dan siswa dalam keadaan lelah, tetapi mungkin dapat dialihkan ke metode pemberian tugas atau tanya jawab. Atau mungkin contoh-contoh lainnya. Jadi, guru harus pandai membaca situasi supaya pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar.

g. Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Apabila guru ingin agar para pelajar turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan, maka guru tersebut tentunya akan menggunakan metode kerja kelompok atau bentuk contoh-contoh lainnya.

h. Kelemahan dan kelebihan metode tersebut

Setiap metode pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Tidak ada metode yang terbaik untuk mencapai tujuan atau hasil maksimal dalam setiap situasi, karena metode bersifat *relatif* dan *adaptatif*. Oleh karena itu, guru harus tahu kapan suatu metode itu tepat digunakan.

Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil.

i. Filsafat

Filsafat yang menyangkut pandangan hidup dan yang menjadi dasar bersikap dan bertindak dari seseorang atau suatu bangsa turut menentukan dalam memilih metode-metode mengajar. Bangsa yang menganut paham *kapitalis* akan menggunakan metode yang berbeda dengan bangsa yang menganut paham *demokratis* atau *sosialis*.

Ada beberapa alasan mengapa para pengajar memakai bermacam-macam metode, yaitu karena :

- a. Menambah pengalaman
- b. Mencegah serta mengurangi kelelahan dan kebosanan
- c. Membangkitkan minat serta perhatian
- d. Membina kerjasama
- e. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran

Secara ideal, suatu teknik pengajaran keterampilan berbahasa dapat dikatakan baik apabila teknik pengajaran tersebut :³⁵

- a. Memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar.
- b. Memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara fisik dan mental dalam belajar. Keaktifan ini dapat berwujud latihan, praktik atau mencoba melaksanakan sesuatu.

³⁵ Djago Tarigan, H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 40-41.

- c. Tidak terlalu menyulitkan bunyi guru dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian.
- d. Dapat mengarahkan kegiatan belajar kearah tujuan pengajaran.
- e. Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar mengoperasikannya.
- f. Mengembangkan kreativitas siswa.
- g. Mengembangkan penampilan siswa secara individu maupun kelompok.
- h. Meningkatkan kadar CBSA dalam belajar.
- i. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Baik buruknya teknik pengajaran tergantung pada penggunaannya, bila digunakan secara tepat maka ia menjadi baik begitu pula sebaliknya. Penulis memberikan persepsi yang sama antara teknik dan metode karena sama-sama merupakan rancangan atau rencana untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II mengenai Gambaran Umum Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga, yang terdiri dari letak geografis, historisitas lembaga, pengurus dan staff pengajar dan sarana dan prasarana pusat bahasa IAIN

Sunan Kalijaga dan susunan birokrasi Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam bab III akan dibahas mengenai Metode Pengajaran Bahasa Arab di pusat bahasa IAIN, Proses Pengajaran Bahasa Arab di Kelas muhtadidin, materi yang diajarkan, metode-metode yang digunakan oleh masing-masing pengajar, asumsi dasar yang digunakan oleh pengajar dalam menggunakan metode serta analisis metode pengajaran di Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah penyusun laksanakan di Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada kelas muftadiin peroid 2003/2004 tahun 2004, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Materi muhadasah menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan modifikasi, artinya tidak secara utuh, karena selain menggunakan bahasa Arab, pengajar juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, juga ditambah dengan pendekatan gramatika dan rumus-rumus. Adapun asumsi dasar yang digunakan oleh pengajar adalah bahwa mempelajari bahasa asing termasuk juga bahasa Arab adalah seperti mempelajari bahasa ibu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penyusun dengan pengajar, dimana beliau menyatakan bahwa bahasa adalah menirukan.
2. Materi qowa'id menggunakan metode *deduktif*, karena dalam mengajar, pengajar menjelaskan mengenai kaidah-kaidah bahasa Arab untuk kemudian memberikan contoh-contoh kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Dalam hal ini, penggunaan metode tersebut berawal dari asumsi bahwa untuk mempelajari sesuatu harus dimulai dari mengetahui keseluruhan yang lebih besar, baru kemudian mengetahui bagian-bagian yang lebih kecil. Selain itu, mengingat bahwa qowa'id adalah sebuah ilmu bahasa, dan bukan

pelajaran bahasa. Hal ini senada dengan wawancara yang telah penyusun laksanakan dengan pengajar materi tersebut. Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa bahasa adalah seni, sehingga harus dilalui dalam proses kultural, bukan edukatif yang merupakan bagian-bagian dalam bahasa.

3. Materi tadribat menggunakan metode *pengulangan terpisah* yang dalam hal ini disebut sebagai *distributed practice*, dimana pola-pola pengajarannya dengan cara menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang belum dipahami untuk kemudian mengulangi kalimat yang dipelajari tidak dalam satu pola kalimat saja dan tidak berlangsung terus menerus dalam satu waktu atau kesempatan. Selanjutnya metode ini diulang pada kesempatan berikutnya. Metode ini berasumsi pada *pendekatan kognitif*, artinya pengajaran secara bertahap, sehingga dalam prakteknya, pengajar memberikan jeda waktu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penyusun laksanakan, penyusun menemukan adanya kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas muftadiin. Kekurangan yang penyusun maksudkan adalah pada metode-metode belajar bahasa Arab. Menurut penyusun, metode-metode yang digunakan sudah bagus, akan tetapi secara teknis, perlu ditambahkan variasi dengan fasilitas yang mendukung peserta untuk berbahasa dengan baik, seperti pengaktifan laboratorium bahasa, menurut penyusun, langkah baiknya seandainya di dalam kelas dikondisikan sebagaimana suasana kebahasaan, seperti misalnya pengadaan

kaset berbahasa Arab dan penyediaan tape untuk memutar kaset berbahasa Arab. Hal ini akan sangat mendukung terciptanya suasana “biasa” dengan bahasa Arab. kemudian perlu disediakan silabus materi pelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan, agar peserta lebih bisa berkonsentrasi pada materi tertentu dan bisa mengikuti dengan baik. Perlu adanya pengembangan metode pengajaran yang lebih lanjut untuk lebih mengaktifkan peserta dalam berbahasa, baik pasif maupun aktif. Walaupun selama melaksanakan penelitian, penyusun melihat metode yang digunakan di Pusat Bahasa sudah bagus, akan tetapi perlu adanya peningkatan lebih lanjut agar proses belajar mengajar di kelas dapat terlaksana dengan sempurna serta agar pengajaran bahasa Arab dapat lebih menantang dan efektif dalam pelaksanaannya.

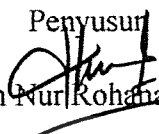
C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Shalawat serta salam selalu tercurah atas junjungan nabi kita Muhammad SAW.

Setelah sekian lamanya penyusun mengadakan penelitian, akhirnya penyusun bisa menyelesaikan skripsi ini. Semua ini tidak lepas dari karunia Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti. Tidak lupa juga do'a dari orang tua penyusun yang tiada henti-hentinya mendo'akan penyusun siang dan malam. Juga do'a dari semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Hanya ada satu harapan dari terselesaikannya skripsi ini, semoga semua yang penyusun usahakan selama ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi kalangan akademis maupun kalangan masyarakat pada umumnya. Amien.

Yogyakarta, 19 Juni 2004

Penyusun

Ikhdam Nur Rohana Zuhro





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, "*Metode Khusus bahasa Arab*", Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Aminuddin, "*Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*", HISKI Komisariat Malang dan yayasan Asih Asuh, Malang, 1990.
- Djago Tarigan, H. G. Tarigan, "*Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*", Angkasa, Bandung, 1990.
- Gordon Dryden, Jeannette Vos, "*Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*", Kaifa, Bandung, Jilid 2, 2000.
- IGN. S. Ulih Bukit Karo dkk, "*Metodologi Pengajaran: Suatu Pengantar*", CV. Saudara, Salatiga, 1981.
- Jos Daniel Parera, "*Linguistik edukasional*", Erlangga, Jakarta, 1986.
- Mulyanto Soemardi, "*Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*", Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Mulyanto Soemardi, "*Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*", Bulan Bintang, Jakarta, Cet. Ke-2, 1975.
- Robert M. Gagne, "*Essential of Learning for Instruction*", Terjemah, Abdillah Hanafi dan Abdul Manan, "*Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*", Usaha Nasional, Surabaya, 1988.
- Roestiyah NK, "*Strategi Belajar Mengajar*", Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- S. Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*", Tarsito, Bandung, 1988.
- Sri Utari Subiyakto Nababan, "*Metodologi Pengajaran Bahasa*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", Andi Offset, Yogyakarta, 1990.
- Tayar Yusuf Syaiful Anwar, "*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. Ke-2, 1997.
- Winarno Surakhmad, "*Pengantar Penelitian: Dasar Metode Teknik*", Tarsito, Bandung, 1994.